

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsepsi *Bullying*

Secara umumnya *bullying* merupakan permasalahan serius yang harus segera dicegah dan dihilangkan dari lingkungan dunia Pendidikan. Akibat dari *bullying* adalah gangguan psikis bahkan dapat menyebabkan gangguan pada fisik. Para korban *bullying* sangat rentan atau trauma saat menghadapi kehidupan yakni dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.¹

Bullying perspektif santri berupa kenakalan yang dilakukan oleh seorang santri yang sifatnya masih ringan, kederisasinya masih biasa, dan umumnya dilakukan oleh santri. Seperti memanggil nama temannya dengan sebutan yang bukan namanya. Sedangkan kenakalan remaja santri yang tingkat sedang adalah kenakalan biasa namun yang tidak ditangani lebih lanjut kemudian menjadi tidak biasa, dan menjadi penyakit yang lebih daripada kenakalan ringan. Seperti mengucilkan temannya, berawal dari sebuah gojlokkan biasa hingga membuat temannya sakit hati. Adapun kenakalan remaja santri tingkat tinggi adalah perilaku-perilaku yang jelas tidak sesuai dengan kaidah kepesantrenan, dan sifatnya membahayakan apabila terus dijalani, dan akan sangat merugikan orang lain. Contohnya ketika santri tertawa terbahak-bahak bersama temannya tanpa disadari tangannya sambil memukul atau mendorong temannya sehingga

¹ M. Agus Samsudi dan Abdul Muhid, "Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2, no. 2 (4 November 2020): 122, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.466>.

terjatuh, walaupun tidak bermaksud untuk membuat temannya terjatuh bahkan terluka.²

B. Bentuk *Bullying*

Bullying merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan atau intimidasi. *Bullying* adalah suatu tindakan yang melibatkan kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada orang lain secara sengaja agar orang tersebut merasa takut ataupun tertekan dan dilakukan secara terus menerus.³

Menurut Ken Rigby, *bullying* adalah penyalahgunaan tindakan secara sistematis pada interaksi antar manusiawi. Hal yang mendasari tindakan tersebut adalah adanya perbedaan yang dianggap khusus antara pelaku dan korban berupa perbedaan fisik, kemampuan, status hingga latar belakang perekonomian. Hal tersebut yang akan memberikan kesempatan dan

² Azam Syukur Rahmatullah, "Hukuman Dalam Perspektif Santri dan Pendidikan Pondok Pesantren," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (6 Maret 2021): 79, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4052>.

³Siti Aisah dan Fadly Usman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik," *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 3, no. 1 (26 Maret 2023): 1–10, <https://www.pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/419>.

dimanfaatkan bagi individu atau kelompok yang lebih unggul untuk melakukan tindakan negatif *bullying* tersebut.⁴

Bentuk *bullying* adalah hal yang biasa dilakukan oleh orang yang membully kepada orang yang dibully. Bullying selalu dikaitkan dengan tindak kekerasan yang terlihat oleh mata, baik aksi maupun jejaknya.⁵ Kasus *bullying* menjadi permasalahan yang sangat serius. Bentuknya bermacam-macam. Mulai dari tindakan fisik hingga ejekan dan komentar pedas yang kerap dilayangkan di media sosial. Sebagian dari kita mungkin masih menganggap sebagai sebuah bahan untuk mengakrabkan diri dengan teman tongkrongan. Nyatanya, hal itu sudah termasuk dalam kategori *bullying*. Jenis-jenis *bullying* dapat dikelompokkan ke dalam 6 kategori : a) *Bullying* Kontak Fisiak Langsung, b) *Bullying* Kontak Fisiak Langsung, c) Bentuk *Bullying* Perilaku non-verbal Langsung, d) Perilaku Non-verbal tidak Langsung, e) *Cyber Bullying* dan f) Pelecehan Seksual.⁶

C. Makna Bullying

Kata bullying sudah tidak asing lagi, di kalangan masyarakat umum. Secara bahasa *bullying* berasal dari bahasa Inggris yakni "*bully*" yang berarti penggertak atau orang yang mengganggu orang yang lemah. Makna *bullying*

⁴Annisya Diannita dkk., "Pengaruh Bullying Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Journal of Education Research* 4, no. 1 (20 Maret 2023): 297–301, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>.

⁵Fakhrizal dkk., "Bentuk Bullying Yang Dialami Oleh Santri.", "Bentuk Bullying Yang Dialami Oleh Santri.," *Proceedings : International Conferene On Islamic Civilization (ICONIC)* 2, no. 2 (2021): 67–78, <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/iconic/article/view/2545>.

⁶Valentina Pinky Kristinawati dan Edi Pranoto, "Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Bullying Di Sekolah," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 1 (29 Maret 2023): 241–59, <https://doi.org/10.55606/concept.v2i1.250>.

menurut istilah diartikan sebagai bentuk perilaku dengan kekuatan dominan pada pelaku yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan mengganggu orang lain yang lemah.⁷ Sedangkan pelaku *bullying* di sebut bully. Adapun makna lain dari bullying adalah suatu perilaku agresif yang biasa dilakukan oleh orang yang *membully* kepada orang yang dibullynya bertujuan agar membuat orang lain menderita luka atau ketidaknyamanan. Perilaku bullying dilakukan berulang kali baik itu menggunakan kata-kata verbal, tindakan atau kontak fisik secara langsung.⁸

Jenis-jenis bullying dapat dikelompokkan ke dalam 6 kategori :

a. *Bullying* Kontak Fisiak Langsung

Bullying secara fisik adalah tindakan *bullying* yang melibatkan kontak fisik antar pelaku dan korban. *Bullying* dilakukan secara langsung bisa terlihat dengan jelas secara kasat mata. Seperti tindakan mendorong, memukul, mencubit, menggigit, menjambak, berkelahi, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan dan contoh lain ketika di pondok pesantren yaitu mematikan lampu saat teman di dalam kamar mandi, serta banyak lagi contoh *bullying* lainnya.⁹

⁷Nelli Hastuti, "Bullying Dalam Al-Qur'an Menurut Para Mufassir" (other, UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2023), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27513/>.

⁸"Penerapan Hukum Pidana Dalam Penanganan Bullying Di Sekolah - Antonius P.S. Wibowo - Google Buku."

⁹Nurmala Hayati dan Fadhilla Yusri, "Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa SMPN 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (7 Januari 2023): 26–42, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.58>.

b. *Bullying* Bentuk Verbal langsung

Selanjutnya adalah bullying secara verbal. Biasanya bentuk *bullying* yang satu ini tak kasat mata, namun dampaknya bisa dirasakan oleh hati. *Bullying* secara verbal adalah suatu tindakan agresif dalam bentuk ucapan yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali dilakukan dengan tujuan menyinggug, menyakiti, menghasut, memanggil julukan, meneror, atau bahkan hanya untuk kesenangan baginya. Seperti tindakan mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, mengucilkan, menghina, memberi panggilan nama (*name-calling*), merendahkan (*put-downs*), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, hingga diteror dan menyebarkan gosip. Bentuk-bentuk *bullying* juga bermacam-macam. Tidak cuma seputar fisik, tapi bisa merambah ke isu seputar etnis, status ekonomi, hingga orientasi seksual.¹⁰

c. Bentuk *Bullying* Perilaku non-verbal Langsung

Tindakan *bullying* bentuk ini yaitu dengan cara melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam yang biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal.¹¹

¹⁰Zulian Fikry, Gumi Langerya Rizal, dan Muhammad Rayyan Ramadhan, “‘Sekolah Tanpa Bullying Membudayakan Asertivitas (Stand by Me)’ untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Anti-Bullying di SMPN 6 Padang,” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3, no. 1 (31 Desember 2022): 135–42, <https://doi.org/10.54082/jamsi.596>.

¹¹Kristinawati dan Pranoto, “Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Bullying Di Sekolah.” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 1 (29 Maret 2023): 241–59, <https://doi.org/10.55606/concept.v2i1.250>.

d. Perilaku Non-verbal tidak Langsung

Tindakan mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng dan sebagainya.¹²

e. *Cyber Bullying*

Tindakan *bullying* yang satu ini adalah segala bentuk kekerasan yang dialami anak atau remaja dan dilakukan teman seusia mereka melalui dunia *cyber* atau internet, seperti memberikan komentar kasar yang bisa menjatuhkan orang lain, mengancam, hingga menyakiti dengan kata-kata yang ditulis di internet atau media sosial. Bentuk dan metode tindakan *cyber bullying* amat beragam. Bisa berupa pesan ancaman dengan sarana media elektronik seperti melalui *e-mail*, mengunggah foto yang mempermalukan korban, rekaman video intimidasi, pencemaran nama baik lewat media sosial dan lain sebagainya.¹³

¹²Hayati dan Yusri, “Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa SMPN 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman.”

¹³Iwan Gunawan dan Undang Ruslan Wahyudin, “Perkembangan Psikologi Anak Pada Kasus Bullying Di SDN Cikampek Pusaka I,” *MASALIQ* 3, no. 1 (1 Januari 2023): 39–55, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1.767>.

f. Pelecehan Seksual

Tindakan *bullying* ini termasuk dalam tindakan pelecehan yang dikategorikan perilaku agresif kontak langsung fisik maupun verbal, dilakukan dengan menindas korban dan mengarah kepada suatu pelecehan.¹⁴

Dampak *bullying* tersebut dapat mengancam setiap pihak yang terlibat, baik santri yang *di-bully*, santri yang *mem-bully*, anak-anak yang menyaksikan *bullying*, bahkan pondok dengan isu *bullying* secara keseluruhan. *Bullying* dapat membawa pengaruh buruk terhadap kesehatan fisik maupun mental. Pada kasus yang berat, *bullying* dapat menjadi pemicu tindakan yang fatal, seperti mengancam keselamatan dan kesehatan seseorang baik secara fisik maupun psikologis, mengancam properti, reputasi, atau penerimaan sosial seseorang serta dilakukan secara berulang dan terus menerus bahkan bisa sampai mengakibatkan bunuh diri dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁴Kristinawati dan Pranoto, "Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Bullying Di Sekolah." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 1 (29 Maret 2023): 241–59, <https://doi.org/10.55606/concept.v2i1.250>.

¹⁵"Perilaku Bullying dan Upaya Pengentasannya Melalui Program Bimbingan dan Konseling di MTs Siti Mariam Banjarmasin - IDR UIN Antasari Banjarmasin," 2017, <https://idr.uin-antasari.ac.id/9155/>.